

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu penyelidikan untuk mengetahui fakta dengan menemukan sesuatu secara terorganisasi yang telah tersusun sesuai dengan ketentuan yang ada.¹ Metode penelitian yaitu cara untuk menemukan data atau sebuah fakta dengan tujuan tertentu yang mana hal tersebut dapat ditemukan, dikembangkan serta dapat dibuktikan kebenarannya guna untuk memecahkan sebuah permasalahan untuk hasil penelitian yang valid.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung atau lapangan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah atau dinas sosial.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dapat mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, maupun kejadian yang terjadi sekarang.

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Sehingga peneliti telah terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial merupakan *Actor* yaitu pembimbing PM (penerima manfaat), tempat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental dan *activity* yaitu *Peran Pembimbing untuk meningkatkan perilaku beribadah penyandang disabilitas mental*. Disini peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai peran pembimbing agama untuk meningkatkan perilaku beribadah penyandang disabilitas mental di rumah pelayanan sosial disabilitas mental waluyotomo Jepara.⁴

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 4

² Afrizal M. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Sebuah Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Logos, 1997), 14

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2011), 31

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 205-206, 46

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah bertempat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara. Karena menyesuaikan dengan judul yaitu peran pembimbing agama untuk meningkatkan perilaku beribadah di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakn setiap hari selasa dimana di hari selasa ada kegiatan bimbingan keagamaan dan penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa tahapan. Secara sistematika pengerjaan waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal skripsi terlebih dahulu kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapat arahan guna untuk memenuhi syarat mendapatkan surat izin penelitian jika sudah dibuatkan maka peneliti mendatangi pihak dari lembaga gunuuntuk menyerahkan surat penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan mengenai penelitian atau bisa juga diartikan sebagai seseorang atau suatu hal yang ingin diperoleh keterangannya hal ini merupakan subyek penelitian. Subyek penelitian ini ada kaitannya dengan sumber data yang diperoleh. Informan merupakan subyek penelitian berbentuk orang.⁵

Di dalam penelitian kualitatif istilah yang digunakan sebutan informan adapun informan yang dibutuhkan dalam peneltia ini yang sesuai dengan judul yaitu :

1. Pembimbing agama dimana tugas seorang pembimbing agama disini sebagai penasehat dan komunikator di RPSDM Waluyotomo Jepara
2. Penerima manfaat yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan perilaku beribadahnya yang ada di RPSDM Waluyotomo Jepara.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan diambil adalah data kualitatif. Karena dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan atau gambaran tentang sesuatu yang

⁵ Rahmadi, *pengnatar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press,2011),

dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dengan pembimbing agama yang bersangkutan dalam penelitian guna mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan mengenai peningkatan perilaku beribadah penyandang disabilitas mental yang ada dalam RPSDM Waluyotomo Jepara.⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang sudah ada sebelumnya dalam lembaga tersebut. Data ini digunakan untuk menyempurnakan data primer yang berkaitan dengan penelitian.⁷ Data sekunder yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan teori yang relevan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pembimbing agama dan didukung dengan foto kegiatan yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data sehingga memerlukan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis mengamati beberapa individu kondisi gangguan jiwa guna meningkatkan perilaku beribadahnya di RPSDN Waluyotomo Jepara. Serta mengamati pembimbing agama dalam memberikan pelatihan guna meningkatkan perilaku beribadah penyandang disabilitas mental.

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 27.

⁷ Ade Ismayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Aceh : Syah Kuala University Press, Cet , I ,2014),73.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan agar dapat dijawab secara lisan juga. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal serta informasi yang mendalam mengenai tempat yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyusun daftar pertanyaan dan diajukan . hal ini tentu saja peneliti sudah mengetahui informasi yang akan didapatkan dari informan yang akan di wawancarai.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti lebih memiliki ruang kebebasan dalam mengajukan sebuah pertanyaan tanpa menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan dengan adanya wawancara ini peneliti dapat menemukan permasalahan dengan transparan, karena disini informan diminta kesimpulan dan pemikiran sehingga peneliti di haruskan untuk mendengarkan dan menulis dengan benar tanggapan yang sudah dilontarkan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti tidak membawa pedoman-pedoman yang memuat point-point penting dari permasalahan serta tidak memakai pedoman wawancara secara rinci yang diajukan secara spesifik.⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode ini untuk melaksanakan wawancara dengan penelitian ini bertempat di kabupaten Jepara dan membahas mengenai peran pembimbing agama untuk meningkatkan perilaku beribadah penyandang disabilitas mental di RPSDM Waluyotomo. Dalam hal ini khususnya pembimbing agama memiliki peran penting dalam membimbing serta mengajar. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang dibuat dan digunakan supaya pertanyaan yang di pakai tidak keluar dari konteks permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini mencatat data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kaba dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

⁸ Sugiyono, *Metode Pelaksanaan Kuantitatif dan Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 37

meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta mengenai data yang relevan dengan judul penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian. Seperti sejarah berdirinya, keadaan pasien disabilitas mental serta orang yang terlibat dalam panti rehabilitasi mental tersebut. Maka dengan itu peneliti dapat memperoleh data yang relevan.⁹

F. Sampling dan Informan

Informan diartikan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi hal apa yang di dapat dalam latar penelitian. Teknik informan di penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* itu sendiri diartikan teknik pengambilan sample yang didasarkan pada tujuan tertentu. Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui sebuah makna dan pengalaman bentuk dukungan dalam membantu pasien meningkatkan perilaku beribadahnya.¹⁰

Informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data yang mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak-acak, artinya menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang dipilih yang sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian ini. Teknik sudah dipilih atas dasar pertimbangan peneliti.¹¹ Menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada peneliti ini akan perpegang pada syarat-syarat yang dipenuhi seperti : *pertama*, pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, dan karakteristik tertentu. *Kedua*, subjek yang diambil sebagai sampel merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri. *Ketiga*, penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.¹²

seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa pemilihan informan merupakan hal utama sehingga dilakukan dengan cermat, karena peneliti mengkaji tentang bagaimana proses meningkatkan perilaku beribadah pada penyandang disabilitas mental, maka peneliti memilih

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 308

¹⁰ Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2007), 107

¹¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 20201), 21

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 183

informan kunci yang sesuai yaitu pembimbing agama. Dari adanya informan kunci tersebut tindakan selanjutnya akan dilakukan wawancara sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil data.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, penggunaan bahan referensi serta trigulasi hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti akan lebih akrab dengan nara sumber akan semakin terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang untuk mengamati secara terus-menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi dalam penelitian ini untuk menjadi pendukung dalam membuktikan data yang telah telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen sehingga penelitian ini dapat dipercaya.

4. Triangulasi

Trigulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti dapat mengecek kembali melalui informan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

b. Trigulasi Teknik

Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dengan pembimbing agama dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

c. Triguigulasi Waktu

Trigulasi waktu dalam rangka pengujian kredibialitas dilakukan dengan cara observasi, wawancara, atau teknik lain dala waktu dan situasi yang berbeda. Waktu juga dapat mempengaruhi kekredibialitasan sebuah data.¹³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena data yang masuk dala proses analisis akan memberikan makna, sebaliknya data yang dikumpulkan tidak akan berguna jika tidak menjalani proses analisis sebelumnya. Setelah dilakukan proses analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis membuat reduksi data dengan membuat rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atauuraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan cara yang paling umum untuk memberitahukan akhir dari sebuah informasi yang telah didapka. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dengan menyajikan deskripsi penelitian yang sebelumnya tidak terdefiniskan. Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan menjadi acuan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan. Data yang akan disimpulkan oleh peneliti pada umumnya berasal dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang memiliki keterikatan dengan judul yang telah diambil peneliti. Peneliti menyimpulkan

¹³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

wawancara dengan pembimbing agama yang telah diberikan pertanyaan terkait penelitian, kemudian data yang lainnya dihasilkan dari proses pengamatan lapangan serta lingkungan di dalam RPSDM Waluyotomo Jepara dan data pendukung lainnya di dapatkan melalui dokumentasi-dokumentasi berupa sebuah foto selama proses penelitian dilakukan. Dengan ketiga jenis pengumpulan data diatas dapat menghasilkan data yang menjadi penarik kesimpulan dalam penelitian.¹⁴



¹⁴ Sugiyono Memahami Penelitian Kualitatif. *OP.Cit*, hal. 36